GAYA BAHASA SINDIRAN BINTANG EMON DALAM VIDEO DPO (DEWAN PERWAKILAN OMEL-OMEL) DI MEDIA SOSIAL TWITTER

Lilis Kenwening
Pemerhati Bahasa
Kenwening28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan gaya bahasa sindiran Bintang Emon dalam video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) di media sosial *twitter*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan Bintang Emon dalam video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) di media sosial *twitter*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tuturan yang digunakan Bintang Emon dalam video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) di media sosial *twitter.* Objek penelitiannya adalah jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan Bintang Emon dalam video DPO di media sosial *twitter.* Sumber data dalam penelitian ini yaitu tuturan dalam video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) Bintang Emon yang diambil dari media *twitter* miliknya. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sendiri dan dibantu dengan kartu data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Hasil dan pembahasan diperoleh data penggunaan gaya bahasa sindiran sebanyak 13 dari 3 video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel). Penggunaan gaya bahasa sindiran didominasi oleh penggunaan sinisme dan satire yang masing-masing ditemukan 4 data. Penggunaan gaya bahasa sindiran innuendo sebanyak 3 data, masing-masing 1 untuk penggunaan gaya bahasa ironi dan sarkasme, serta tidak ditemukan adanya penggunaan gaya bahasa sindiran antifrasis.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Sindiran, Bintang Emon

ABSTRACT

This research examines the use of satire language styles by Bintang Emon in the DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) videos on social media twitter. The purpose of this research is to describe the types of satire language styles used by Bintang Emon in the DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) videos on social media twitter. This research is descriptive qualitative. The subjects are the speeches used by Bintang Emon in the DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) videos on social media twitter. The object is the types of satire language styles used by Bintang Emon in the DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) videos on social media twitter. The data source is the speech in the DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) videos by Bintang Emon taken from his twitter media. The data collection used the observation method and writing technique. The research instrument is the researcher herself (human instrument) and was assisted by a data card..

The analysis of the data used the pragmatis identity method with immediate constituent analysis. The results and discussion obtained the use of the satire language style of 13 data from 3 DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) videos. The use of satire language style is dominated by the use of cynicism and satire, each of which found 4 data. The use of satire satire language

style is 3 data, 1 each for the use of irony and sarcasm, and there was no use of anti-racist satire style.

Keyword: language style, satire, Bintang Emon

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Salah satu peranan penting 10 bahasa yakni penyampaian informasi. Ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dapat disampaikan melalui bahasa. Selain itu, bahasa dinilai sangat penting bagi keberlangsungan hidup di masyarakat, sebab tanpa bahasa manusia akan lumpuh dalam berkomunikasi dan berinteraksi baik antarindividu maupun antarkelompok. Hal itu juga diungkapkan Chaer (2007: 15) bahwa bahasa merupakan fenomena yang selalu hadir dalam segala kegiatan manusia.

Bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh karena itu, bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, alat untuk interaksi, dan alat untuk mengekspresikan diri.

Salah satu bahasa yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi ialah bahasa lisan. Selain untuk komunikasi sehari-hari, bahasa lisan juga sering kita jumpai pada media sosial yang berupa video. Salah satu media sosial yang menggunakan bahasa lisan yaitu *twitter*. Para pengguna *twitter* mengekspresikan diri dan menyampaikan isi pikiran dengan cara menggunggah video yang dapat dikonsumsi masyarakat luas pengguna *twitter*.

Satu di antara pengguna *twitter*, nama Bintang Emon menjadi sorotan dunia per*twitter*an dikarenakan unggahan videonya yang sempat viral dan ditonton jutaan pengguna *twitter* lain. Di dalam unggahan videonya yang dinamakan DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel), Bintang Emon secara tidak langsung menyindir peristiwa-peristiwa yang sedang atau bahkan sering terjadi di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada penggunaan gaya bahasa sindiran oleh Bintang Emon dalam unggahan video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) di *twitter*. Analisis terhadap temuan ini hanya akan difokuskan pada tiga video viral dengan lebih dari satu juta penonton sepanjang tahun 2020.

Pradopo (2017:94) mengemukakan bahwa gaya bahasa dapat menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa tersebut menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan suatu tanggapan pikiran kepada pembaca. Dapat disimpulkan bahwa, gaya bahasa yang dimiliki setiap orang berbeda-beda.

Selain itu, Sudjiman (1993: 13) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu untuk orang tertentu untuk maksud tertentu. Dalam kasus ini, Bintang Emon menggunakan gaya bahasa untuk menyindir peristiwa-peristiwa hangat yang terjadi di masyarakat.

Keraf (2008:143) mendefinisikan gaya bahasa sindiran sebagai acuan seseorang yang ingin mengatakan sesuatu dengan maksud yang lain. Gaya bahasa sindiran tersebut mencakup ironi, sinisme, sarkasme, satire, innuendo, dan antifrasis.

Ironi adalah gaya bahasa sindiran yang susunan kata-kata yang digunakan tersebut memungkiri maksud yang sebenarnya (Keraf, 2008: 143). Contoh gaya bahasa ironi yakni "Suaramu sangat enak didengar sampai seluruh ruangan tidak ada orang"

Sinisme merupakan suatu sindiran yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Keraf menyatakan bahwa sinisme sifatnya lebih kasar dari ironi (Keraf, 2008:143). Contoh dari gaya bahasa sinisme yakni "Sekolah tinggi hingga sarjana saja dalam hal organisasi kamu tidak bisa"

Sarkasme merupakan sindiran yang lebih kasar dari ironi dan sinisme (Keraf, 2008:143). Ia juga mengemukakan bahwa gaya bahasa sarkasme kurang enak didengar dan menyakiti hati. Contoh dari gaya bahasa sarkasme yakni "Bodoh ! Dasar otak udang !"

Satire adalah sindiran yang berupa ungkapan untuk menertawakan atau menolak sesuatu (Keraf, 2008:144). Ia juga mengemukakan bahwa satire tersebut mengandung kritik terhadap kelemahan manusia dan mengharapkan suatu perbaikan. Contoh dari gaya bahasa satire yakni "Lain kali cuci mukamu sebelum sekolah, muka kok kucel begitu"

Innuendo merupakan sindiran dengan merendahkan kenyataan yang sesungguhnya (Keraf, 2008:144). Contoh dari gaya bahasa innuendo yakni "Lelaki harus tangguh, bisa bekerja berat, kamu disuruh mengangkat beras saja sudah kelelahan"

Antifrasis yaitu sindiran yang berupa kata dengan makna sebaliknya (Keraf, 2008:144). Contoh dari gaya bahasa antifrasis yakni "Tentu saja aku percaya padamu, wahai Tuan bertubuh tinggi." (Dia bertubuh pendek).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memusatkan pada pengambilan data-data penggunaan jenis gaya

bahasa sindiran dalam video DPO Bintang Emon di media sosial *twitter*.

Subjek penelitian ini adalah tuturan yang digunakan Bintang Emon dalam video DPO di media sosial *twitter*. Objek penelitiannya adalah jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan Bintang Emon dalam video DPO di media sosial *twitter*.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu tuturan dalam video DPO Bintang Emon yang diambil dari media *twitter* miliknya. Peneliti hanya mengambil data dari tiga video viral teratas, yaitu video DPO Sedikit Permohonan kepada Rekan Muslim yang Solat dengan Berbaju Mini, video DPO Corona, dan video DPO Nyampah di Kolom Komentar Artis Luar. Alasan pemilihan tiga video tersebut karena sempat viral dan ditonton lebih banyak daripada video lain di media *twitter*, maka data diambil dari tingkat keviralan dan jumlah penonton terbanyak lebih dari satu juta kali penayangan.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dengan teknik catat. Langkah pertama adalah peneliti merekam tuturan yang disampaikan Bintang Emon dalam tiga video DPO di atas. Langkah kedua adalah pengamatan terhadap tiga video tersebut dan peneliti akan berpusat pada masalah yang akan dianalisis mengenai jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan Bintang Emon dalam video DPO di media *twitter*. Langkah ketiga adalah pencatatan dan pengklasifikasian jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan Bintang Emon dalam video DPO di media *twitter*. Tahap keempat adalah menganalisis tuturan yang mengandung jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan digunakan Bintang Emon dalam video DPO di media *twitter*.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dibantu dengan penggunaan kartu data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis dengan teknik pilah unsur penentu (PUP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam video DPO Bintang Emon di media sosial *twitter*, diperoleh hasil analisis jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan Bintang Emon pada unggahan video DPO tersebut.

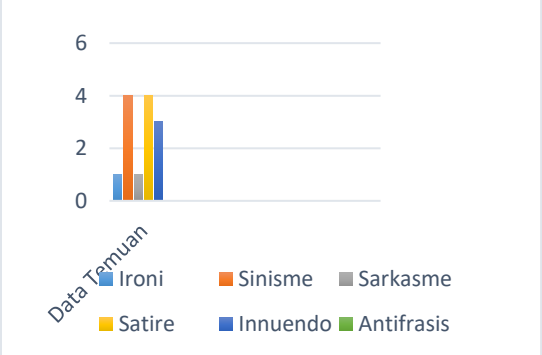

Gambar 1. Data Temuan Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Video DPO Bintang Emon di media *twitter*

Dalam gambar grafik di atas, didapat data yang didominasi penggunaan gaya bahasa sindiran

sinisme dan satire dengan masing-masing perolehan data sejumlah 4. Selanjutnya penggunaan gaya bahasa sindiran Innuendo masing-masing sebanyak 3 temuan data, penggunaan gaya bahasa sindiran ironi dan sarkasme masing-masing sebanyak 1 data, dan tidak ditemukan penggunaan gaya bahasa sindiran antifrasis.

Ironi adalah gaya bahasa sindiran yang susunan kata-kata yang digunakan tersebut memungkiri maksud yang sebenarnya (Keraf, 2008: 143). Berikut data temuan penggunaanya.

Makanya ni trend jempol jahat harus kita sudahin ya, takutnya sia-sia kaki kita jalan ke masjid tapi jempol kita sering bikin hati orang sakit.

Berdasarkan tuturan di atas, Bintang Emon menggunakan sindiran ironi untuk menyindir secara halus orang-orang yang masih menghujat orang lain. Hal itu disebabkan oleh jempol-jempol para netizen yang sering bikin hati orang sakit meskipun pandai beribadah.

Sinisme merupakan gaya bahasa yang sifatnya lebih kasar dari ironi (Keraf, 2008:143).
Berikut salah satu data temuan penggunaanya.

Reemar tiktok elu report, pacarnya Pangeran Brunei lu kagak suka. Ya Allah dengki bet lu kek Haji Muhidin lu.

Berdasarkan tuturan di atas, Bintang Emon menggunakan sindiran sinisme yang sifatnya lebih kasar dari ironi untuk menyindir netizen yang keterlaluan. Penggunaan kata *dengki* dalam tuturan di atas menandakan bahwa ada unsur ketegasan dan kejengkelan dari dalam dirinya.

Sarkasme merupakan sindiran yang lebih kasar dari ironi dan sinisme (Keraf, 2008:143).

Berikut data temuan penggunaanya.

Udah ya kita udahan tu, trend itu selain jahat juga bikin malu karena kemarin udah jahat, bodoh.

Berdasarkan tuturan di atas, Bintang Emon menggunakan sindiran sarkasme yang sifatnya lebih kasar dari ironi dan sinisme. Selain itu penggunaan kata *bodoh* dinilai menambah unsur kasar dan menyakitkan hati.

Satire adalah sindiran yang mengandung kritik terhadap kelemahan manusia dan mengharapkan suatu perbaikan.. (Keraf, 2008:144).
Berikut salah satu data temuan penggunaanya.

Mohon ni kalau sholat, ukuran baju diperhatiin. Lu tu pas sujud terus duduk takhiyat ni palung mariana keliatan.

Berdasarkan tuturan di atas, Bintang Emon menggunakan sindiran satire untuk menyindir

seseorang yang beribadah dengan pakaian kurang besar sehingga bagian pantatnya terlihat. Tuturan Bintang Emon tersebut diharapkan agar orang-orang yang beribadah selalu memperhatikan pakaian mereka.

Innuendo merupakan sindiran dengan merendahkan kenyataan yang sesungguhnya (Keraf, 2008:144).

Berikut salah satu data temuan penggunaanya.

Lu gak ke mall sekarang tu gak papa tu mall gak bakal berubah jadi kantin enggak.

Berdasarkan tuturan di atas, Bintang Emon menggunakan sindiran innuendo untuk memperkecil kenyataan bahwa kalau tidak pergi ke mall sekarang juga mall tidak akan berubah jadi kantin. Sindiran tersebut ia lakukan karena selama masa pandemi orang-orang mengeluh tidak bisa leluasa pergi ke mall.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh data penggunaan gaya bahasa sindiran sebanyak 13 dari 3 video DPO. Penggunaan gaya bahasa sindiran didominasi oleh penggunaan sinisme dan satire yang masing-masing ditemukan 4 data. Penggunaan gaya bahasa sindiran innuendo sebanyak 3 data, masing-masing 1 untuk penggunaan gaya bahasa ironi dan sarkasme, serta tidak ditemukan adanya penggunaan gaya bahasa sindiran antifrasis.

REFERENSI

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2007. *Kajian bahasa.* Jakarta: Rineka Cipta.

https://twitter.com/bintangemon/status/1235163582414782464

Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian puisi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sudjiman, Panutri. 1993. *Bunga rampai stilistik.* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan gaya bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.